

PENGARUH HASIL PELATIHAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA PESERTA PASCA PELATIHAN

(Studi pada Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat di PKBM Jelita Masa
Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung)

Yaya Sukarya, S.Pd.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat yang berbasis pendidikan kecakapan hidup. Dimana tujuan akhir dari pelatihan ini berupa pengaruh/dampak yang ditunjukkan melalui perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan. Adapun perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan diasumsikan mendapat kontribusi dari hasil pelatihan dan masukan lain dalam hal ini daya dukung dari dalam diri peserta dalam bentuk efikasi diri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Seberapa besar pengaruh hasil pelatihan terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan; 2) Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan; 3) Seberapa besar pengaruh hasil pelatihan dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan. Adapun hipotesis penelitian ini meliputi: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pelatihan terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pelatihan dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan. Kajian pustaka dalam penelitian ini diantaranya mencakup konsep Pendidikan Luar Sekolah, Hasil Pelatihan, Efikasi Diri dan Perilaku Berwirausaha. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis korelasional, serta sampel penelitian ini sebanyak 30 responden yang diambil dengan teknik cluster sampling. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Gambaran hasil pelatihan peserta dapat diketahui dari nilai rata-rata variabel yang tergolong tinggi, ini berarti bahwa hasil pelatihan peserta pada rata-ratanya adalah baik. 2) Gambaran efikasi diri peserta diketahui dari nilai rata-rata variabel yang tergolong cukup, ini berarti bahwa efikasi diri peserta termasuk sedang atau cukup. 3) Gambaran perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan diketahui berdasarkan nilai rata-rata variabel yang tergolong cukup, ini berarti bahwa perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan dapat dikategorikan cukup atau sedang. 4) Pengaruh hasil pelatihan terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan dinyatakan dengan persamaan regresi linier sederhana yang menunjukkan harga positif, dengan besar derajat hubungan antara dua variabel tergolong cukup atau moderat, adapun besarnya kontribusi variabel hasil pelatihan terhadap perilaku berwirausaha adalah sebesar 25,39%. 5) Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan dinyatakan dengan persamaan regresi linier sederhana yang menunjukkan harga positif, dengan besar derajat hubungan antara dua variabel tergolong tinggi atau erat, adapun besarnya kontribusi variabel efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha adalah sebesar 64,84%. 6) Pengaruh hasil pelatihan dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan dinyatakan dengan persamaan regresi linier ganda yang menunjukkan harga positif, dengan besar derajat hubungan antara variabel tersebut tergolong tinggi atau erat, adapun besarnya kontribusi variabel hasil pelatihan dan efikasi diri terhadap variabel perilaku berwirausaha adalah sebesar 65,04%.

Kata Kunci : Pengaruh, Hasil Pelatihan, Efikasi Diri, Perilaku berwirausaha, Pelatihan.



PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bangsa Indonesia merupakan sebuah sistem pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dengan atas dasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan merupakan sistem layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Lebih lanjut diungkapkan bahwa, Pelatihan merupakan bagian dari kegiatan pendidikan, pelatihan dapat dilakukan dalam jenis dan ruang lingkup pendidikan nonformal (Sudjana, 2007, hlm.3).

Pelatihan yang diselenggarakan oleh PKBM Jelita Masa Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung sebagai lembaga penyelenggara pendidikan nonformal di masyarakat merupakan sebuah proses pembelajaran dengan sasaran masyarakat yang membutuhkan dan lemah dari segi taraf hidupnya, dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan yang tergabung dalam kelompok belajar, sehingga pada akhirnya peserta pelatihan dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya secara pribadi dan kelompok. Penyelenggaraan program pelatihan ini dirancang guna menyediakan hasil pelatihan berupa sumber daya manusia yang mampu berdaya saing, dan terampil dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha di lingkungan yang kompetitif. Sehingga pada akhirnya dapat mendukung terhadap efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran sebagai bentuk nyata dari dampak pelatihan yang diharapkan dan ditetapkan sebelumnya.

Keberhasilan output pelatihan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran berupa dampak yang dapat dilihat pasca kegiatan pelatihan berlangsung, akan mendapatkan pengaruh yang signifikan dari berbagai aspek baik dalam diri maupun lingkungan sekitar. Untuk menuju ke arah munculnya dampak (outcome) terhadap peserta pelatihan dari penyelenggaraan pelatihan pendidikan kewirausahaan masyarakat (PKM) di

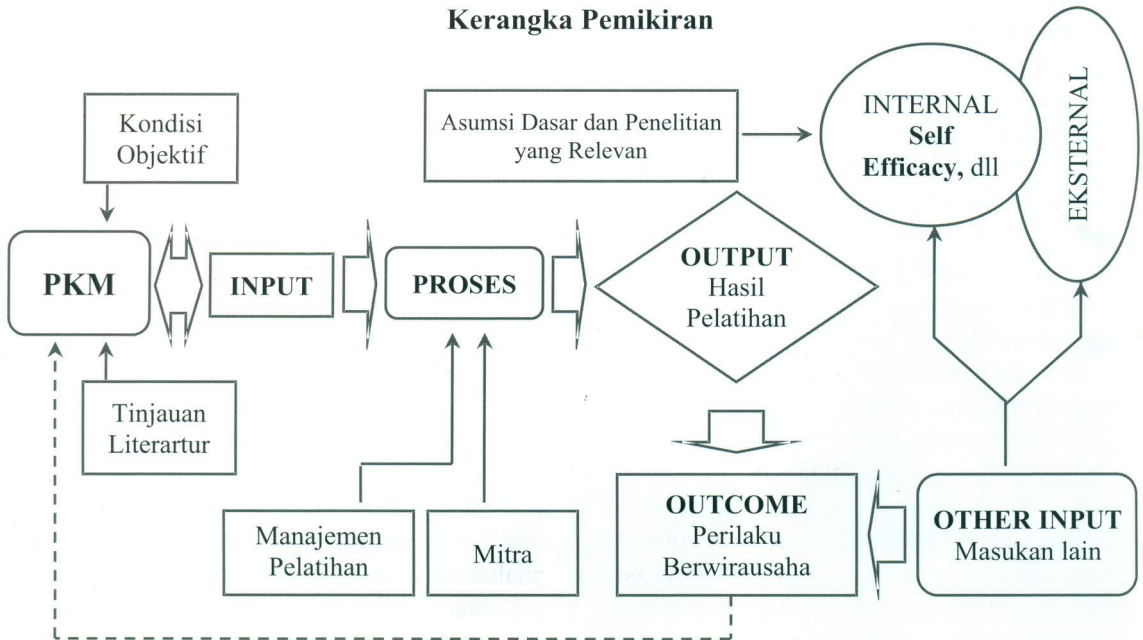
PKBM Jelita Masa Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung sesuai yang diharapkan dalam hal ini berupa perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan, tentunya tidak terlepas dari hubungan antara komponen-komponen pelatihan lainnya yang saling keterkaitan, sebagai salah satu bentuk dari satuan pendidikan nonformal maka pelatihan pun mempunyai beberapa komponen yang saling berhubungan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (2007, hlm.5) bahwa komponen pelatihan terdiri dari: masukan mentah (raw input), masukan sarana (instrumental input), masukan lingkungan (environmental input), proses, keluaran (output), masukan lain (other input), dan pengaruh (outcome).

Masukan lain (other input) merupakan daya dukung lain yang memungkinkan para peserta didik dan lulusan (output) pelatihan dapat menggunakan kemampuan yang telah dimiliki untuk kemajuan hidup dan meningkatkan penghasilan dan taraf kehidupannya. Dampak dari penyelenggaraan pelatihan PKM di PKBM Jelita Masa Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung dengan orientasi pada perubahan perilaku berwirausaha ke arah positif.

Lebih lanjut Bandura dalam Luthan (2005) merumuskan bahwa ekspektasi menentukan perilaku atau kinerja dilakukan atau tidak, oleh karena itu ekspektasi sangat menentukan kontribusi pada perilaku bahkan juga menjadi penentu lama tidaknya suatu perilaku dapat dipertahankan bila dihadapkan dengan masalah. Individu yang mempunyai ekspektasi efikasi diri yang rendah akan berpengaruh terhadap perilakunya yang rendah pula.

Bandura (1977, hlm. 2) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini

Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil analisis Peneliti

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan,
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil pelatihan dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta pascapelatihan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis memberikan masukan terhadap penguatan teori dan konsep pendidikan luar sekolah secara umum, dalam kaitannya dengan hasil pelatihan, efikasi diri peserta pelatihan dan dampak pelatihan.

Secara praktisnya:

1. Bagi pihak lembaga penyelenggara pendidikan kewirausahaan masyarakat, dalam merancang dan menentukan orientasi tujuan pelatihan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan akan terlebih

dahulu mengetahui untuk mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, sehingga nantinya akan berimbas pada dampak yang baik bagi peserta pelatihan.

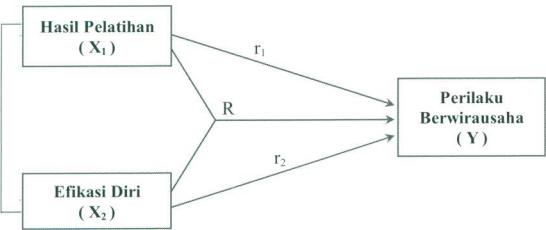
2. Bagi diri penulis sebagai perluasan pengetahuan dan wawasan tentang program pelatihan, termasuk di dalamnya mengenai cara merancang, menentukan tujuan, memilih strategi dan pendukung lainnya untuk keberhasilan program.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan penulis berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pelatihan terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan,
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan.

- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pelatihan dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan.
- Seperti yang digambarkan dalam hubungan antar variabel penelitian berikut:



KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Pendidikan luar sekolah merupakan salah satu subsistem pendidikan nasional yang mencakup pendidikan nonformal dan informal.

Lebih lanjut dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 26 ayat 4 dinyatakan bahwa satuan pendidikan nonformal meliputi: lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, PKBM, majelis ta’lim, kelompok bermain, taman penitipan anak serta satuan pendidikan sejenis.

Pelatihan merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dalam masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kepada masyarakat secara terorganisir dan sistematis dalam jangka waktu yang relatif singkat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di mana hasil pelatihan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Bandura, 1977, hlm. 2). Dengan kata lain, efikasi sebagai kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini

memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang. Efikasi diri yaitu kepercayaan (persepsi) individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha. Dimensi efikasi meliputi, *magnitude, strength, dan generality*.

Sikap merupakan keadaan mental seseorang yang dipengaruhi oleh faktor stimulus dengan memberikan respons positif atau negative terhadap suatu objek baik itu respons yang menyatakan keyakinan, kebudayaan, orang yang dianggap penting, maka seseorang yang memiliki perilaku berwirausaha sebagaimana yang dikemukakan oleh Meredith dalam (Rosana, 2001) adalah dengan faktor-faktor sebagai berikut: Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil, Pengambil resiko, Kepemimpinan, Keorsinilan, Berorientasi ke masa depan.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis korelasional, serta sampel penelitian ini sebanyak 30 responden, yang diambil dengan menggunakan teknik cluster sampling. Teknik analisis yang digunakan diantaranya, regresi linier sederhana dan ganda serta korelasi sederhana dan multiple yang kemudian dikonsultasikan untuk mendapatkan interpretasi data yang diperoleh dari hasil pengujian.

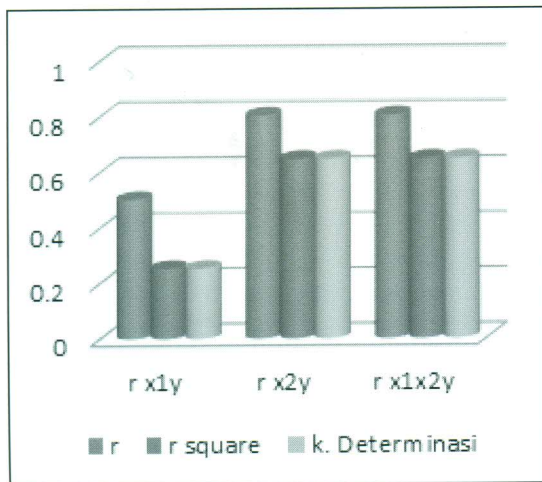
PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan beberapa hal, berkaitan dengan masalah yang diajukan:

Koefisien Determinasi Variabel Y atas X₁, X₂

Korelasi	R	R Square	Koefisien Determinasi
r_{x_1y}	0,504	0,254	25,39%
r_{x_2y}	0,805	0,648	64,84%
$r_{x_1x_2y}$	0,806	0,649	64,96%

(Sumber: Hasil Pengujian dan Analisis Peneliti)



Grafik Variabel Determinan X_1 , X_2
Terhadap Variabel Y

Berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan si atas maka peneliti menemukan beberapa temuan yang meliputi:

1. Pengaruh hasil pelatihan terhadap perilaku berwirausaha peserta dinyatakan dengan persamaan regresi linier sederhana, dan besarnya hubungan variabel X_1 dengan Y adalah sebesar $r = 0,504$, artinya kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar 25,39%.

Besarnya tingkat perubahan pada rata-rata perilaku berwirausaha (Y) diperkirakan sebesar 1,806, untuk setiap penambahan hasil belajar (X_1) sebesar satu satuan, atau setiap nilai hasil pelatihan peserta bertambah 10 maka nilai rata-rata perilaku bewirausaha secara positif akan bertambah sebesar 18,06.

Hasil pengolahan data ditemukan bahwa hasil pelatihan peserta mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku berwirausaha. Artinya semakin tinggi hasil pelatihan peserta, maka semakin tinggi pula intensitas perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan. Analisa lebih lanjut menunjukkan bahwa variabel hasil pelatihan juga memberikan kontribusi sebesar 25,39% terhadap variabel perilaku berwirausaha. Hal ini mengandung makna bahwa

ketergantungan variabel perilaku berwirausaha terhadap hasil pelatihan yaitu cukup signifikan yaitu sebesar 25,39% sedangkan sisanya yaitu 74,61% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian apabila ingin memperbesar atau meningkatkan intensitas perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan bisa dilakukan dengan jalan meningkatkan hasil pelatihan yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Lebih lanjut lagi hasil pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terutama pada aspek variabel perilaku berwirausaha yaitu aspek percaya diri dengan besar ketergantungan 25,50% dan aspek berorientasi pada tugas dan hasil dengan besar ketergantungan 26,11%. Adapun aspek dari hasil pelatihan yang lebih dominan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berwirausaha peserta adalah aspek hasil psikomotor peserta pelatihan dengan besar nilai koefisien determinasi sebesar 25%.

Lebih lanjut hasil penelitian ini senada dengan salah satu asumsi pelaksanaan pelatihan program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) ini yaitu tentang “pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998).

2. Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta dinyatakan dengan persamaan regresi linier sederhana, dan besarnya hubungan variabel X_2 dengan Y adalah sebesar $r = 0,805$, artinya kontribusi variabel X_2 terhadap Y sebesar 64,84%.

Besarnya tingkat perubahan para rata-rata perilaku berwirausaha (Y) diperkirakan sebesar 0,987 satuan, untuk setiap penambahan efikasi diri (X_2) sebesar satu satuan.

Kemudian dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa variabel efikasi diri peserta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku berwirausaha. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri peserta pelatihan maka semakin tinggi pula intensitas perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan. Analisis lebih lanjut juga menunjukkan bahwa variabel efikasi diri ini memberikan kontribusi sebesar 64,84% terhadap variabel intensitas perilaku berwirausaha, sedangkan sisanya sebesar 35,16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Lebih lanjut lagi efikasi diri memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terutama pada aspek variabel perilaku berwirausaha yaitu aspek percaya diri dengan besar ketergantungan 53,29% dan aspek pengambil resiko dengan besar ketergantungan 46,38%. Adapun aspek dari efikasi diri yang lebih dominan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berwirausaha peserta adalah dimensi magnitude dengan besar nilai koefisien determinasi sebesar 49,84%.

Hasil penelitian ini juga mendukung terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi intensi dan perilaku berwirausaha. Wijaya (2008) menemukan bahwa sikap, norma subyektif dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap intensi dan perilaku berwirausaha. Azjen dan Fishbein (1988) dalam *theory of planned behavior* membuktikan bahwa intensi dan perilaku berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif akan tetapi kontrol perilaku (efikasi diri) juga turut mempengaruhi perilaku berwirausaha.

3. Pengaruh hasil pelatihan dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta dinyatakan dengan persamaan regresi linier ganda, dan besarnya hubungan variabel X_1 , X_2 , dengan Y adalah sebesar $r = 0,806$,

artinya kontribusi variabel X_1 , X_2 terhadap Y sebesar 65,04%.

Hal ini memberikan arti bahwa setiap perubahan peningkatan satu satuan pada variabel hasil pelatihan (X_1) sebesar 0,199 satuan dan efikasi diri (X_2) sebesar 0,947 satuan akan diikuti pula pada peningkatan variabel perilaku berwirausaha (Y) sebesar 9,796 satuan.

Berdasarkan hasil analisa lebih lanjut juga ditemukan bahwa antara variabel hasil pelatihan dan efikasi diri peserta secara bersama-sama juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensitas perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi hasil pelatihan peserta dan semakin tinggi efikasi diri peserta pelatihan, maka semakin tinggi pula hasil pula intensitas perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan. Kontribusi kedua variabel tersebut sebesar 65,04% terhadap variabel perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan, sedangkan sisanya sebesar 34,96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Selain temuan mengenai hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti menemukan juga beberapa hal yang berkaitan dengan:

Hasil pelatihan yang tergolong cukup tersebut dengan nilai rata-rata mencapai 76,07 untuk hasil penilaian ranah pengetahuan dan ranah keterampilan peserta. Apabila dibandingkan nilai rata-rata tersebut diperoleh dari nilai keterampilan atau ranah psikomotor peserta yang cenderung lebih besar rata-ratanya yaitu sebesar 77,33 dibandingkan nilai rata-rata pengetahuan peserta pelatihan yaitu sebesar 74,33. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan non formal yang lebih cenderung berfokus pada pengembangan perubahan keterampilan dibandingkan pengetahuan (kognitif) peserta. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sudjana (2004, hlm. 37) yang



mengungkapkan bahwa “Dalam pendidikan nonformal, perubahan ranah psikomotor atau keterampilan lebih diutamakan disamping perubahan ranah kognitif dan afektif”.

Hasil pengukuran intensitas efikasi diri peserta pelatihan tergolong cukup yaitu dengan nilai rata-rata kecenderungan jawaban peserta sebesar 128,50 dari skor idealnya 190, atau sekitar 67,63%. Dengan kata lain memang setiap individu dalam hal ini peserta pelatihan mempunyai keyakinan diri atau efikasi diri yang cukup atau standar dalam melakukan pekerjaan atau berwirausaha untuk dapat meraih keberhasilan. Menurut teori efikasi diri (*self efficacy*) tersebut merujuk kepada keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa dia memiliki kemampuan, motivasi, dan sumber daya untuk menyelesaikan suatu tugas dengan berhasil (McShane & Glinow, 2004 hlm. 51). Dalam penelitian ini peserta dengan kategori efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki sikap percaya diri terhadap pekerjaan maupun dalam menjalankan usaha serta siap menghadapi tantangan dalam hidupnya, begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Sumahamidjaja dalam Suryana (2006, hlm. 40) bahwa, orang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemampuan untuk bekerja dalam mengorganisasi, mengawasi dan meraih kesuksesan.

Gambaran perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan sesuai hasil pengukuran tergolong pada kategori yang cukup ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kecenderungan jawaban peserta sebesar 146,63 dari skor idealnya 220, atau sekitar 66,65% dari skor idealnya. Dengan kata lain memang peserta pelatihan mempunyai intensitas perilaku berwirausaha yang cukup atau standar pasca kegiatan pelatihan ditunjukkan dengan bentuk kreatifitas, sikap, semangat, perilaku, dan kemampuan seseorang untuk mencari

peluang atau menjalankan usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya kerja, yang ditunjukkan oleh peserta pasca pelatihan, untuk meningkatkan penghasilan dan atau taraf hidupnya. Hal tersebut juga senada dengan laporan bulanan hasil monitoring yang dilakukan oleh pihak penyelenggara pasca pelatihan yang memberi gambaran kondisi peserta sebagai berikut, peserta yang merintis wirausaha mandiri sesuai dengan keterampilan yang diperoleh hampir sebesar 50% dari lulusan, indikasi tergolong cukup berdasarkan indikator keberhasilan penyelenggara pelatihan.

Hasil pelatihan yang baik dari peserta dan efikasi diri dari peserta yang tinggi akan membuat perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan akan semakin meningkat. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut sama-sama berperan atau mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Berdasarkan hasil analisa data seperti tersebut di atas, maka hipotesis tiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pelatihan dan efikasi diri dengan perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan”, diterima.

Hal senada mengenai eratnya keterkaitan antara hasil pelatihan dan efikasi diri dengan perilaku berwirausaha juga dikemukakan secara tersirat berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen dalam Dharmmesta, 1998) bahwa sebuah perilaku dengan keterlibatan tinggi membutuhkan keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan sikap, norma subyektif, dan kontrol keperilakuan dengan intensi sebagai mediator pengaruh berbagai faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku. Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*) karena dalam

mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya (norma subyektif). Kemudian mengukur kontrol berperilaku yang dirasakan (efikasi diri) yaitu suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai risiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut (Ajzen, 2008).

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pelatihan terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan.
Secara umum nilai rata-rata skor variabel hasil pelatihan berada pada kualifikasi yang cukup baik dan berada pada kategori yang cukup, dan juga nilai untuk rata-rata hasil pelatihan berada di atas skor rata-rata standar yang telah ditetapkan oleh penyelenggara. Dengan demikian hasil pelatihan peserta pada program PKM di PKBM Jelita Masa Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung menunjukkan kondisi yang baik dan kondusif. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi dari variabel hasil pelatihan dengan perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan di PKBM Jelita Masa Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung menunjukkan hubungan dengan nilai koefisien korelasi yang positif. Hal tersebut menunjukkan pengertian bahwa pengaruh yang signifikan dengan kategori yang cukup atau moderat antara hasil pelatihan terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan.
Lebih lanjut maka dapat diungkapkan pula bahwa perilaku berwirausaha peserta dipengaruhi oleh hasil pelatihan sebesar dua puluh lima koma tiga sembilan persen dan sisanya sebesar tujuh puluh empat koma enam satu persen dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan.
Secara umum nilai rata-rata skor variabel efikasi diri peserta pelatihan pada program PKM di PKBM Jelita Masa Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung memiliki kualifikasi yang cukup baik atau berada pada taraf yang cukup. Adapun hal tersebut di atas didukung oleh cukup baiknya kondisi peserta dalam, keyakinan dan kemampuan diri dalam menentukan tingkat kesulitan tugas/pekerjaan dan atau masalah yang dihadapi (*magnitude*), keyakinan peserta terhadap kemampuannya dalam mengatasi masalah/kesulitan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan (*strength*), dan keyakinan dan kemampuan peserta pelatihan dalam mengeneralisasikan tugas/pekerjaan dan pengalaman sebelumnya.
Lebih lanjut hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi dari variabel efikasi diri dengan perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan di PKBM Jelita Masa Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, hubungan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan. Hasil tersebut mengandung pengertian adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha, kualifikasi nilai korelasi setelah di konsultasikan nilai hubungan ini berada pada kategori yang tinggi atau erat antara efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta pascapelatihan. Lebih lanjut lagi perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan dipengaruhi oleh efikasi diri sebesar enam puluh empat koma delapan empat persen dan sisanya tiga puluh lima koma satu enam dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pelatihan dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha peserta pasca pelatihan.
Dalam nilai rata-rata skor variabel perilaku

- _____. (2004) *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan Filsafat, Teori Pendukung, Azas)*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2007) *Sistem dan Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. (1996) *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Tarsito: Bandung.
- Sudrajat, D. (2008) *Program Pengembangan self-Efficacy Bagi Konselor di SMA Negeri se-Kota Bandung*. Tesis. Bandung: SPS UPI.
- Sugiyono. (2002) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2001) *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Menjadi Sukses*. Jakarta: Salemba Empat Patria.
- _____. (2003) *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2006) *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutisna, E. dan Rahmat, U. (2012). *Model Pembelajaran Dalam Pelatihan Kewirausahaan Masyarakat*. Bandung: P2PAUDNI Reg. I Bandung Press.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sunarya, Y. (1986) *Sikap Guru Bidang Studi Terhadap Bimbingan Dihubungkan Dengan Partisipasi Dalam Kegiatan Bimbingan*. Skripsi. Bandung: Jurusan PPB FIPIKIP.
- Syaodih, S.N. (1983) *Kontribusi Konsep Mengajar dan Motif Berprestasi Terhadap Proses Mengajar dan Hasil Belajar*. Desertasi. Bandung FPS IKIP.
- Trisnamansyah, S. (2011) *Mengelola Pelatihan Yang Efektif*. Bandung: Prodi PLS SPS UPI.
- _____. (2011) *Evaluasi Pelatihan Yang Efektif*. Bandung: Prodi PLS SPS UPI.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2013) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI Press.
- PKBM Jelita Masa Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, (2013) *Laporan Penyelenggaraan Pendidikan kewirausahaan masyarakat*. Bandung: PKBM Jelita Masa.
- Wijaya, T. (2008) *Kajian Model Empiris Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.
- Yasmin Chairunisa Muchtar dan Frida Ramadini. (2011) *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Makanan Kaki Lima Di Kawasan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor*. Tesis. Yogyakarta: Excellent Small Business USU.